

**ANALISIS PENGGUNAAN KEBIJAKAN  
PEMERIKSAAN PERIODIK DALAM SISTEM  
PEMENUHAN PERSEDIAAN YANG TERKOORDINASI  
(Studi Kasus di PT. JasaMarina Indah – Semarang)**

**NAMA : MEILANI CITRA  
NIM : L2H 000 706  
PEMBIMBING I : SUSATYO NUGROHO WP, ST, MM  
PEMBIMBING II : ZAENAL FANANI ROSYADA, ST**

**ABSTRAK**

Ada dua kelompok material yang dibagi menurut pemasoknya, masing-masing kelompok material ini terdiri dari beberapa item material. Saat ini JMI melakukan pemesanan secara individu per item material tanpa memperhatikan item material lain dalam kelompok. Kebijakan pemesanan ini tidak memiliki ketepatan yang pasti. Dalam artian sistem pemesanan ini tidak berdasar pada perhitungan yang jelas. Kebijakan pemesanan material secara individu per item material ini tentunya akan meningkatkan biaya pemesanan yang pada akhirnya akan berdampak pula pada peningkatan biaya persediaan total.

Selain itu waktu periode pemesanan dan besarnya kuantitas pemesanan tidak terdapat kepastian, namun pada perkiraan berdasar pada pengalaman bagian logistik. Sehingga apabila ternyata perkiraan tersebut tidak tepat dan terjadi kekurangan maka akan terjadi keterlambatan kedatangan material karena menunggu pesanan berikutnya. Berdasar pada hal tersebut, maka perusahaan masih mengalami kerugian akibat stockout yang cukup besar sehingga tingkat pelayanan perusahaan masih harus ditingkatkan.

Penggunaan model kebijakan pemeriksaan periodik dalam sistem pemenuhan persediaan yang terkoordinasi (Coordinated Replenishment) diharapkan lebih baik daripada kebijakan perusahaan berdasarkan kriteria biaya. Hasil penelitian ini memberikan gambaran dari penggunaan model kebijakan pemeriksaan periodik dalam sistem pemenuhan persediaan yang terkoordinasi (Coordinated Replenishment) diperoleh sistem pemesanan material secara kelompok yang optimal serta meminimalkan biaya pemesanan, biaya penyimpanan, dan biaya stockout.

Kata Kunci : Kelompok, Coordinated replenishment, Kebijakan pemeriksaan periodik.